

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berangkat dari beberapa data yang diperoleh di lapangan, serta setelah melakukan beberapa analisa dari berbagai sudut pandang, akhirnya tercapailah sebuah kesimpulan bahwa:

1. Secara proses, pembuatan program di organisasi Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) se-Fakultas Ushuluddin melalui tahap adaptif (*adaptation*). Adaptasi yang dimaksudkan adalah program yang dirancang oleh DEMA disesuaikan dengan tridharma Perguruan Tinggi dan kebutuhan mahasiswa perihal tugas-tugas akademik. Sehingga, program yang terlaksana memiliki nilai fungsional bagi mahasiswa umum karena berdasarkan tujuan yang disamakan (*goal attainment*).

Kesatuan tujuan tersebut memberi konsekuensi pada program-program DEMA sehingga diminati oleh mahasiswa umum. Hal ini menjadikan program DEMA mampu melebur dalam sistem dan menyatu terhadap karakter mahasiswa (*integration*) dalam lingkup kultur civitas akademika. Keikutsertaan mahasiswa dalam mengikuti program DEMA mengakibatkan mahasiswa semakin berjiwa akademis dan terbangun *soft skil* serta *hard skil*-nya yang mana proses

ini bisa mewarnai kultur kampus dalam menunjang Tridharma Perguruan Tinggi.

Dari sini terlihat, program-program yang dicanangkan DEMA se-Fakultas Ushuluddin bisa berperan aktif di lingkungan civitas akademika khususnya pengembangan prestasi mahasiswa di bidangnya masing-masing.

2. Sedangkan struktur Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) se-Fakultas Ushuluddin memiliki legitimasi dalam pengadaan kegiatan maupun agenda akademis. Karena sifatnya yang legitimatif, struktur menjadi dasar untuk terealisasinya program-program intelektual di Fakultas Ushuluddin sebagai pelestari budaya-budaya kampus (*latency*). Di samping itu, organisasi selalu membangun *soft skill* para pengurus DEMA di bidang kerja tim yang memupuk solidaritas untuk gotong royong mengembangkan visi dan misi akademis serta prestasi mahasiswa sesuai dengan bidangnya.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran yang bersifat konstruktif bagi peneliti selanjutnya. Adapun saran-saran yang peneliti usulkan dalam hal ini adalah sebagai berikut di bawah ini:

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri Kediri

Untuk meningkatkan kegiatan keorganisasian di kampus IAIN Kediri, hendaknya pihak rektorat membuat kebijakan bahwa mahasiswa harus berperan aktif dalam kegiatan intra kampus yang

nantinya dibuktikan dengan piagam ataupun sertifikat kegiatan selama menjadi mahasiswa sebagai prasyarat mengikuti sidang munaqosah selain sertifikat PBAK, KKN, BTQ, Ijazah SMA/MA/SMK dan PPQ.

2. Bagi Dewan Eksekutif Mahasiswa fakultas ushuluddin dan Jajaran Program Studi

Hendaknya pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa fakultas ushuluddin dan jajaran program studi harus mampu mengadaptasikan sistem organisasi dalam mengoptimalkan struktur kepengurusan, *goal attainment* (pencapaian tujuan) dari visi misi yang telah dirumuskan. Terlebih jumlah mahasiswa yang mencapai ribuan, merupakan tanggung jawab pengurus untuk menjembatani dengan baik.

Untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa mengikuti kegiatan, hendaknya pengurus dewan mahasiswa meningkatkan kualitas kajian secara istiqomah, dan informasi baik melalui sosialisasi langsung, media sosial, ataupun pamflet karena mahasiswa cenderung memperoleh pengetahuan mengenai aktivitas kampus dari temannya.

3. Bagi Mahasiswa

Hendaknya memiliki kesadaran bahwa program kerja dewan eksekutif mahasiswa mempunyai manfaat yang lebih, terkhusus sebagai bekal diri kelak di masyarakat.